



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
SEKRETARIAT : JALAN PANCASILA NO. 2 TELP. (0283) 351082 TEGAL 52122

Nomor : 46/LPM/UPS/III/2006

22 Maret 2006

Lampiran : 3 lembar

Perihal : Siaran Universitas

Kepada : Yth. Drs. Burhan EP., M.Hum.

Dosen UPS Tegal

Di -

Tegal

Disampaikan dengan hormat, sehubungan Program Siaran Universitas Semester Genap Tahun Akademik 2005/2006, maka mohon Bapak/Ibu dapat mengisi siaran sesuai jadwal terlampir.

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala,



Jr. Thimotius Jasman, M.Pi.

NIPY 6516031954

Tegal, 22 Maret 2006

Kepala LPM,

Jr. Thimotius Jasman, M.Pi.

NIPY 6516031954

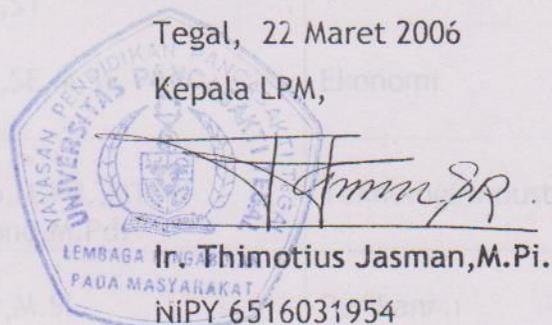
PEDOMAN PELAKSANAAN SIARAN UNIVERSITARIA

Mengingat setiap acara siaran di radio harus direncanakan, diproduksi dan disajikan kepada pendengar dengan isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulatif, dan komunikatif, maka berdasarkan hasil kesepakatan dengan Pimpinan Studio Radio Sananta Gelora FM perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembentukan tim pelaksana program universitaria dan para anggota dibagi sesuai dengan spesialisasi keilmuan agar intensitas jawaban lebih baik.
2. Sosok materi siaran terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi dan penutup, disertai daftar pustaka dan berisi maksimal 7 (tujuh) halaman.
3. Mengingat isi pesan dalam siaran radio hanya didengar secara sekilas, bahasa yang dipergunakan hendaknya memenuhi formula *easy listening*, yaitu susunan kalimat yang apabila diucapkan enak didengar dan mudah dipahami.
4. Materi siaran disertai 10 (sepuluh) pertanyaan dalam bentuk esay, agar tercipta kesiapan dan keselarasan pola pikir antar pelaksana siaran.
5. Materi siaran dibuat rangkap dua, dan diserahkan ke LPM paling lambat tiga hari sebelum siaran.
6. Pelaksana siaran yang berhalangan wajib memberitahu seminggu sebelum acara siaran, agar mudah mencari penggantinya.
7. Siaran setiap Kamis, pukul 16.30 dan hadir 15 menit sebelum siaran dimulai di radio Sananta FM Tegal.
8. Berdasarkan hasil evaluasi siaran universitaria pada tahap sebelumnya menunjukkan penurunan masalah pada teknologi terapan dan masalah sosial yang hanya berkutat pada pendidikan, maka pada siaran ini Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Perikanan menjadi prioritas utama pada tahap sekarang ini.

Tegal, 22 Maret 2006

Kepala LPM,


Ir. Thimotius Jasman, M.Pi.
NIPY 6516031954

JADWAL SIARAN UNIVERSITARIA SEMESTER GENAP 2005/2006
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
DI RADIO SANANTA FM TEGAL

No.	Hari, Tanggal	Nara Sumber	Fakultas
1.	Kamis, 06 April 2006	1. Drs. Dino Rozano, M.Pd. 2. Drs. Subiyanto, M.Pd.	KIP
2.	Kamis, 13 April 2006	1. Ir. Nur Isdarmawan, M.Si. 2. Ir. Retno Budhiati, M.Pi.	Perikanan
3.	Kamis, 20 April 2006	1. Indras Cahyaningrum, SH, MH 2. Hamidah Abdurrachman, SH, MH	Hukum
4.	Kamis, 27 April 2006	1. Dra. Siti Rahsetyowati, M.Si. 2. Agus Setio Widodo, S.IP, M.Si.	ISIP
5.	Kamis, 04 Mei 2006	1. Ir. Zulfah, MM. 2. Siswiyanti, ST	Teknologi Industri
6.	Kamis, 11 Mei 2006	1. M. Faqihudin, SE 2. Mulyanto, SE	Ekonomi
7.	Kamis, 18 Mei 2006	1. Dra. Hj Sitti Hartinah DS, MM. 2. Suriswo, S.Pd., M.Pd.	KIP
8.	Kamis, 25 Mei 2006	1. Ir. Sri Mulyani, M.Si. 2. Ir. Nurjarah	Perikanan
9.	Kamis, 01 Juni 2006	1. Dra. Sri Sutjiatmi, M.Si. 2. Drs. Sana Prabowo, M.Si.	ISIP
10.	Kamis, 08 Juni 2006	1. Dwijoyo Hartoyo, SH, MH 2. Soesi Idayanti, SH, MH	Hukum
11.	Kamis, 15 Juni 2006	1. Rusnoto, ST 2. Agus Wibowo, ST	Teknologi Industri
12.	Kamis, 22 Juni 2006	1. Jaka Waskito, SE, M.Si. 2. Subekti, SE	Ekonomi
13.	Kamis, 29 Juni 2006	1. Drs. Lagiyono, M.Pd., MT 2. Drs. Suwandono, M.Pd.	Teknologi Industri
14.	Kamis, 06 Juli 2006	1. Ir. Kusnandar, M.Si. 2. Ir. Sutaman, M.Si.	Perikanan

YAYASAN PENGIRIKAN PANGSAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANGSAKTI TEGAL
LEMBAGA PENELITIAN PADA MASYARAKAT
SERIKTARIAT : JALAN PANGSILA NO. 7 TELP. (085) 351083 TEGAL 52132

No.	Hari, Tanggal	Nara Sumber	Fakultas
15.	Kamis, 13 Juli 2006	1. Drs. Ponoarjo, M.Pd. 2. Purwo Susongko, M.Pd.	KIP
16.	Kamis, 20 Juli 2006	1. Sanusi, SH, MH 2. Hj. Suci Hartati, SH, MH	Hukum
17.	Kamis, 27 Juli 2006	1. Ir. Thimotius Jasman, M.Pi. 2. Noor Zuhry, S.Pi.	Perikanan
18.	Kamis, 03 Agustus 2006	1. Tri Sulistyani, SE, MM. 2. Niken Wahyu C., SE, MM.	Ekonomi
19.	Kamis, 10 Agustus 2006	1. Drs. Basukiyatno, M.Pd. 2. Dra. Mursyidah DH, SH, Mii	KIP
20.	Kamis, 17 Agustus 2006	1. Drs. Lagiyono, M.Pd. MT 2. Agus Wibowo, ST	Teknologi Industri
21.	Kamis, 24 Agustus 2006	1. Drs. Burhan Eko P., M.Hum 2. Rahayu Pristiwati, M.Pd.	KIP
22.	Kamis, 31 Agustus 2006	1. Ir. Suyono, M.Si. 2. Dra. Sri Mulatsih, M.Si.	Perikanan



Tegal April 2006

Kepala,

Ir. Thimotius Jasman, M.Pi.
NIPY 6516031954



FUNGSI DAN KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA NEGARA

MATERI SIARAN

**Disajikan pada Acara Siaran Universitaria Universitas Pancasakti Tegal
di Radio Sananta Kota Tegal, pada Tanggal 17 Agustus 2006**

Oleh

Rahayu Pristiwati, M.Pd.

Burhan Eko Purwanto, M.Hum.



**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

TAHUN 2006

FUNGSI DAN KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA NEGARA

1. Pendahuluan

Salah satu masalah kebahasaan yang perumusan dan dasar penggarapannya perlu dicakup oleh kebijaksanaan nasional di bidang kebahasaan adalah fungsi dan kedudukan bahasa nasional kita, bahasa Indonesia.

Perumusan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia diperlukan oleh karena perumusan itu memungkinkan kita mengadakan pembedaan antara fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia pada satu pihak, serta fungsi dan kedudukan bahasa-bahasa lain, baik bahasa-bahasa daerah yang hidup sebagai unsur kebudayaan kita maupun bahasa-bahasa asing yang dipakai di Indonesia.

Masalah fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia adalah salah satu dari di antara masalah kebahasaan yang kita hadapi. Ia merupakan satu bagian dari keseluruhan jaringan masalah kebahasaan kita itu. Oleh karena itu, kebijaksanaan bahasa nasional yang lengkap harus mencakup juga masalah fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia.

Secara historis, pertumbuhan bahasa Indonesia telah melewati dua tonggak sejarah besar perjalanan bangsa ini yakni Sumpah Pemuda dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itulah, kedudukan bahasa Indonesia dalam hal ini dapat digolongkan ke dalam dua bagian yakni kedudukannya sebagai bahasa nasional dan kedudukannya sebagai bahasa negara. Penggolongan kedua kedudukan bahasa Indonesia tersebut, masing-masing memiliki fungsinya yang sendiri-sendiri pula.

Oleh karena situasi saat ini masyarakat bangsa Indonesia sedang merayakan ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-61, maka dalam kesempatan ini rasanya lebih tepat bila kita bahas salah satu dari kedua kedudukan bahasa Indonesia itu yakni kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tertera di dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, yang berbunyi "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Dengan demikian, kedudukan bahasa Indonesia mempunyai landasan yuridis

yang kuat dalam tata kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. bahasa resmi kenegaraan,
- b. bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan,
- c. alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah, dan
- d. alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Sebagai **bahasa resmi kenegaraan**, bahasa Indonesia dipakai di dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Dokumen-dokumen dan keputusan-keputusan serta surat-menyurat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya seperti Dewan Perwakilan Rakyat dan Majelis Permusyawaratan Rakyat ditulis di dalam bahasa Indonesia. Pidato-pidato terutama pidato kenegaraan, ditulis dan diucapkan di dalam bahasa Indonesia. Demikian pula halnya dengan pemakaian bahasa Indonesia oleh warga masyarakat kita di dalam hubungan dengan upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan. Dengan kata lain, komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat berlangsung dengan mempergunakan bahasa Indonesia.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi pula sebagai **bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan** mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia kecuali di daerah-daerah bahasa seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Makasar, Papua, dan sebagainya. Di daerah-daerah bahasa ini masih terdapat bahasa daerah yang bersangkutan dipakai sebagai bahasa pengantar sampai dengan tahun ketiga pendidikan dasar.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan berhubungan erat dengan fungsinya sebagai **alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta untuk kepentingan pelaksanaan pemerintahan**. Di dalam hubungan dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat luas, dan bukan saja sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarsuku, tetapi juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasanya. Jadi, apabila pokok persoalan yang diperkatakan itu adalah masalah yang menyangkut tingkat nasional, bukan tingkat daerah, maka terdapatlah kecenderungan untuk mempergunakan bahasa nasional, bukan bahasa daerah, apalagi apabila di antara orang-orang yang bersangkutan terdapat jarak sosial yang cukup besar.

Akhirnya, di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai **alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi**. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina serta mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri, yang membedakan dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia kita pergunakan sebagai alat untuk menyatakan nilai-nilai sosial budaya nasional kita.

Di samping itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kepentingan nasional kita. Penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta manfaat yang dapat diberikannya kepada perencanaan dan pelaksanaan kita, baik melalui penulisan dan penerjemahan buku-buku teks serta penyajian pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan maupun melalui penulisan buku-buku untuk masyarakat umum dan melalui sarana-sarana lain di luar lembaga-lembaga pendidikan, dilaksanakan dengan mempergunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, masyarakat bangsa kita tidak tergantung sepenuhnya kepada bahasa-bahasa asing di dalam usahanya untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta untuk ikut serta di dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern itu sendiri.

3. Simpulan

Jelaslah bahwa sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.